

**PENERAPAN PRE DAN POST CONFERENCE KEPERAWATAN DI RUANG
INTERNA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SITI KHADIJAH KOTA GORONTALO**

¹*Sabirin B. Syukur*

²*Rini Asnawati*

³*Lela Wenda*

^{1,2,3}*Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gorontalo*

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden : Rini Asnawati
Bagian/ area kepakaran penulis: Prodi Keperawatan FKIK UMGo
Institusi penulis: Universitas Muhammadiyah Gorontalo
No. Hp: 0821 9275 2775
Email: riniasnawati855@gmail.com

ABSTRACT

Law No. 44 of 2009 defines a hospital as a health service institution that provides comprehensive individual health services by offering inpatient, outpatient, and emergency care. Hospitals, as a part of the health service system that serves the community, include medical services, supporting medical services, medical rehabilitation, and nursing care. (Septiari, 2012). Professional nursing service known as nursing management involves managing the nursing team through the implementation of four management functions: planning, organizing, executing, and controlling. One of the tasks in the directing function is the implementation of pre and post conferences by managerial leaders. A conference is a group discussion about several clinical aspects and consultation activities. A pre-conference is a discussion about clinical aspects before planning nursing care for patients, while a post-conference is a discussion about clinical aspects after providing nursing care to patients. (Syah Putra, 2016). The purpose of this research is to determine the implementation of pre and post conferences in the internal room of RSIA St. Khadijah in Gorontalo City. This research uses a descriptive research design in the form of a case study. The subjects of the study are the individuals targeted for research, specifically 15 respondents who work in the internal department. The data collection technique used was observation and interviews with a total sampling of 15 respondents. The description of the implementation of the pre and post conference shows that there are 10 respondents (66.7%) in the good category, 5 respondents (33.3%) in the sufficient category, and 0 respondents (0%) in the poor category.

Keywords: *Pre Conference, Post Conference, Nursing handover*

ABSTRAK

Undang - Undang No. 44 Tahun 2009, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Septiari, 2012). Pelayanan keperawatan profesional yang disebut manajemen keperawatan melibatkan pengelolaan tim keperawatan melalui pelaksanaan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Salah satu tugas dalam fungsi pengarahan adalah pelaksanaan pre dan Post Conference oleh pimpinan manajerial. Conference adalah diskusi kelompok tentang beberapa aspek klinik dan kegiatan konsultasi. Pre Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan perencanaan asuhan keperawatan pada pasien, sementara Post Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien (Syah Putra, 2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pre dan post conference di ruang interna RSIA St. Khadijah kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subjek studi adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau 15 orang responden yang bertugas di ruangan interna. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan total sampling sebanyak 15 responden. Gambaran pelaksanaan pre dan post conference dengan kategori baik berjumlah 10 responden (66,7%), kategori cukup berjumlah 5 responden (33,3%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 0 responden (0%)

Kata Kunci: *Pre Conference, Post Conference, Timbang terima keperawatan*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan, rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang memiliki staf medis profesional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017).

Salah satu tugas dalam fungsi pengarahan adalah pelaksanaan pre dan Post Conference oleh pimpinan manajerial. Conference adalah diskusi kelompok tentang beberapa aspek klinik dan kegiatan konsultasi. Pre Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara Post Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien (Syah Putra, 2016).

Kemudian berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa perawat sudah melaksanakan pre dan post konferens tapi belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi selama 3 hari didapatkan bahwa perawat belum pernah melakukan pre dan post conference saat pergantian dinas, perawat hanya melakukan handover. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

ruangan ruang interna Rumah Sakit Ibu dan Interna Siti Khadijah Kota Gorontalo didapatkan bahwa perawat melakukan pre dan post conference pada saat tukaran shift tetapi belum maksimal dan kadang perawat hanya melakukan handover saja.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran penerapan pre dan post conference di ruang interna. dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang semuanya didapat dari perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang interna RSIA St. Khadijah sejumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak St. Khadijah Gorontalo. Dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 sampai 12 Januari 2024.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (13,4%) dan perempuan sebanyak 13 responden (86,6%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang

terbanyak adalah profesi Ners sebanyak 12 orang (80%) sedangkan pendidikan D3 sebanyak 3 responden (20%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden berdasarkan lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 7 responden (46,7%) sedangkan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 8 responden (53,3%).

Berdasarkan tabel 4 diketahui gambaran pelaksanaan pre dan post conference dengan kategori baik berjumlah 10 responden (66,7%), kategori cukup berjumlah 5 responden (33,3%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui gambaran pre dan post conference di ruang interna sebagian besar responden menerapkan pre dan post conference dengan kategori baik sebanyak 10 responden (66,7%) dan yang menerapkan pre dan post conference dengan kategori cukup sebanyak 5 responden (33,3%). Hal ini disebabkan oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman kerja (Notoatmodjo, 2016)

Dalam penelitian ini ada hal-hal yang mempengaruhi penerapan pre dan post conference yaitu faktor jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. adapun hasil

penelitian berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 2 responden (13,4%) dan perempuan sebanyak 13 responden (86,6%). Pada jenis kelamin perempuan cenderung teliti dan patuh dalam melaksanakan pekerjaan. perempuan juga bekerja lebih keras dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan dari 15 responden, profesi Ners sebanyak 12 orang (80%) sedangkan pendidikan D3 sebanyak 3 responden (20%). pendidikan merupakan tolok ukur untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. karena semakin tinggi pendidikan, menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. pada umumnya mereka yang berpendidikan tinggi maka semakin membaik pengetahuan sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori Natoatmodjo, 2016.

Hasil penelitian berdasarkan lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 7 responden (46,7%) sedangkan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 8 responden (53,3%). Lama kerja yang lama akan cenderung akan membuat seseorang lebih merasa betah dalam organisasi hal ini disebabkan oleh karena telah beradaptasi dengan lingkungan

yang cukup lama sehingga seseorang akan merasa nyaman dengan pekerjaan.

Masa kerja dapat diartikan sebagai sepelehan waktu yang lama dimana seseorang tenaga kerja masuk kedalam wilayah tempat usaha atau kerja sampai batas tertentu. (Seniwati , 2014) idealnya semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin membaik, dengantingkat penguasaan akan pekerjaannya pun semakin fasih. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian bahwa masa kerja adalah faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi perkembangan karir di perusahaan.

KESIMPULAN

Gambaran Penerapan pre dan post conference di ruang interna RSIA St. Khadijah Kota Gorontalo besar responden menerapkan pre dan post conference dengan kategori baik sebanyak 10 responden (66,7%) dan yang menerapkan pre dan post conference dengan kategori cukup sebanyak 5 responden (33,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia E, dkk (2015) dengan judul Hubungan pre dan post conference keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Dari

hasil analisis Ada hubungan antara post conference dengan pelaksanaan asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. et.al. 2015. hubungan pre dan post conference keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD. DR. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Jurnal Perintis Kesehatan
- Handoko. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Penerbit BPFE
- Harvia Zaira. 2022. penerapan pre dan post conference di ruang rawat inap. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Notoatmodjo. S, (2016) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam. 2018. Aplikasi dan praktik manajemen Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Rezkiki, F & Ilfa, A. 2018. pengaruh supervise terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan non bedah. FREAL in journal Nursing (RNJ)
- Permatasari D, et, al. 2014. Efektivitas post post conference terhadap operan shif di ruang rawat inap RSUD Ungarang. UMS.

Seniwati, et.al. 2014. Evaluasi operan, pre post conference supervise dan kinerja perawat di RSUD Haji Makassar.

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Interna RSIA St. Khadijah Kota Gorontalo

No	Jenis Kelamin	F	P(%)
1	Laki-laki	2	13,4
2	Perempuan	13	86,6
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Interna RSIA St. Khadijah Kota Gorontalo

No	Pendidikan	F	P(%)
1	D3	3	20
2	S1 + Ners	112	80
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di Ruang Interna RSIA St. Khadijah Kota Gorontalo

No	Lama Kerja	F	P(%)
1	< 5 Tahun	7	46,7
2	5 – 10 tahun	8	53,3
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan pre dan post conference di Ruang Interna RSIA St. Khadijah Kota Gorontalo

No	Penerapan pre dan Post Conference	F	P(%)
1	Baik	10	66,7
2	Cukup	5	33,3
3	Kurang	0	0
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024